

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAUD DALAM PROSES
PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI PADA TK AL-KHAIRIYAH
KECAMATAN SIDOMULYO KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**PHILI MAYLANI SAPUTRI
NPM : 1511070221**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAUD DALAM PROSES
PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI PADA TK AL-KHAIRIYAH
KECAMATAN SIDOMULYO KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**PHILI MAYLANI SAPUTRI
NPM : 1511070221**



Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Pembimbing II : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Guru harus mampu menguasai keilmuan tentang anak, mengelola program belajar mengajar, dan menggunakan media pembelajaran/teknologi untuk meningkatkan kompetensi profesional. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi profesional guru PAUD dalam proses pembelajaran anak usia dini pada TK Al-Khairiyah Kec.Sidomulyo Kab.Lampung Selatan. Penelitian ini termasuk dalam jenis kualitatif, teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik yaitu membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kompetensi profesional guru PAUD dalam proses pembelajaran di TK Al-Khairiyah Kec. Sidomulyo Kab. Lampung Selatan dapat diketahui bahwa menguasai materi, struktur, dan pola pikir keilmuan mata pelajaran yang di ampu di lakukan dengan cara mengamati peserta didik dalam menguasai aspek-aspek penting dari suatu pelajaran dan meningkatkan minat serta perhatian peserta didik terhadap pelajaran. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang pengembangan yang di ampu, setiap guru sudah cukup baik dalam melakukan evaluasi setelah selesai proses pembelajaran. Dalam hal mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, masih terdapat guru yang belum mengembangkan materi pembelajaran dengan kreatif. Sehingga anak cepat untuk merasa bosan, dan pembelajarannya pun tidak dilakukan sambil bermain. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, setiap guru sudah cukup baik untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, guru sudah cukup baik dalam menerapkan media pembelajaran tetapi guru mengajar belum menggunakan media teknologi (LCD Proyektor) dengan menayangkan video atau film dalam membantu proses mengajar. Semua kompetensi profesional sudah mampu dijalankan dengan optimal walaupun masih perlu adanya peningkatan di semua indikator.

Kata Kunci : Kompetensi Profesional, Proses Pembelajaran



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Kompetensi Profesional Guru PAUD Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Pada TK Al-Khairiyah Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan

Nama Mahasiswa : Phili Maylani Saputri

NPM : 1511070221

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Romlah, M.Pd. I
NIP. 196306121993032002

Pembimbing II

Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag
NIP. 196704201998031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Kompetensi Profesional Guru PAUD Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Pada TK Al-Khairiyah Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan** Disusun oleh: **Phili Maylani Saputri, NPM: 1511070221, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini(PIAUD).** Telah diujikan pada sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Rabu, 18 Desember 2019.**

TIM MUNAQSAH

Ketua : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

Sekretaris : Neni Mulya, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Penguji Kedua : Dr. Hj. Romlah, M.Pd. I

Penguji Pendamping I : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

196408281988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman. Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di majelis-majelis” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al-Mujadalah:11)¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba Special For Muslimah*, (Bandung: Andi Subarkah, 2016), h. 542

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahandaku Toyib dan Ibundaku Sumarni. Do'a tulus kupersembahkan atas jasa pengorbanan, yang telah mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Untuk Adik kesayanganku Ihwan Rais Habibie yang selalu menumbuhkan semangatku dalam menimba ilmu.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Phili Maylani Saputri di lahirkan di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan pada tanggal 27 Mei 1997. Putri pertama dari dua bersaudara. Dari pasangan Bapak Toyib dan Ibunda Sumarni.

Pendidikan di mulai dari TK Al-Khairiyah Kecamatan Sidomulyo diselesaikan pada tahun 2003, lalu melanjutkan ke SDN 01 Sidomulyo dan diselesaikan pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke SMPN 01 Sidomulyo dan diselesaikan pada tahun 2012, dan di lanjutkan ke SMAN 01 Sidomulyo dan diselesaikan pada tahun 2015.

Melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dengan konsentrasi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).



KATA PENGANTAR

Dengan sujud bersimpuh kepadamu ya Allah lisanku berucap lirih Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, penuh rasa suka cita akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: Kompetensi Profesional Guru Paud Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Tk Al-Khairiyah Kec. Sidomulyo Kab. Lampung Selatan.

Shalawat beserta salam semoga dapat tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat beliau yang telah menunjukkan jalan serta petunjuk yang benar bagi umatnya semoga mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak, amin yarabbal alamin.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa tugas ini tidaklah berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi serta fasilitas yang di berikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis haturkan terimakasih yang setulusnya kepada: Bapak/Ibu

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku Sekretaris Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I selaku pembimbing I, yang telah membimbing dan memberi arahan demi keberhasilan penulis.

4. Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag selaku pembimbing II yang juga telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesainya skripsi ini.
5. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Bandar Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Dewi Sekartaji, S.Pd.I selaku kepala TK Al-Khairiyah, guru serta staff yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam penelitian.
7. Sahabat-sahabatku Anna D.R, Nurfaizah, Reka Y.S, Renny A, T.A Yolanda S, S.K. Nisa, S. Johariah, dan keluarga yang selalu memotivasi dan mendoakan kesuksesan ku, teman seperjuangan angkatan 2015 kelas E .
8. Seluruh pihak yang membantu terselesainya penyusunan skripsi ini.

Dengan mengucapkan Alhamdulillahil'alamin, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, terutama bagi kemajuan pendidikan dimasa sekarang ini. Aamiin yarobbal'alamin.

Bandar Lampung, September 2019
Penulis

PHILI MAYLANI SAPUTRI
NPM. 1511070221

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Menilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	2
D. Fokus Penelitian	13
E. Rumusan Masalah.....	13
F. Tujuan Penelitian	14
G. Signifikan Penelitian	15
H. Metode Penelitian.....	15
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian.....	15
2. Desain Penelitian	17
3. Partisipan dan Tempat Penelitian	18
5. Prosedur Pengumpulan Data	18
6. Prosedur Analisis Data	23
7. Pengujian Keabsahan Data	25
BAB II KAJIAN TEORI	26
A. Kompetensi Guru PAUD.....	26
1. Pengertian Kompetensi.....	26
2. Kompetensi Profesional Guru PAUD	31
B. Proses Pembelajaran.....	38
1. Pengertian Proses Pembelajaran.....	38
2. Tujuan Pembelajaran	42
3. Pendekatan Pembelajaran.....	43
4. Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini	49

5. Materi Pembelajaran Pada Anak Usia Dini.....	50
6. Metode Pembelajaran	51
C. Tinjauan Pustaka	55
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	59
A. Gambaran Umum Objek	59
1. Sejarah Berdirinya TK Al-Khairiyah	59
2. Visi dan Misi	59
3. Struktur Organisasi.....	60
4. Keadaan tenaga pendidik	61
5. Data Sarana dan Prasarana	61
6. Data Rekapilitas Siswa	62
B. Deskripsi Data Penelitian.....	62
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	80
A. Temuan Penelitian.....	80
B. Pembahasan.....	90
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Rekomendasi.....	95
DAFTAR PUSTAKA	

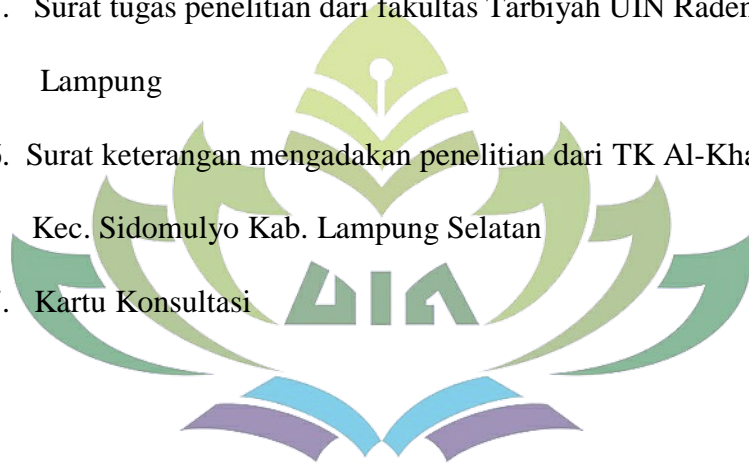
DAFTAR TABEL

1. Indikator Kompetensi Profesional.....	9
2. Hasil Pra-Observasi.....	10
3. Pedoman Wawancara Guru.....	20
4. Pedoman Observasi Guru.....	22
5. Struktur Organisasi Sekolah.....	60
6. Tenaga Pendidik.....	61
7. Data Sarana dan Prasarana.....	61
8. Data Rekapitulasi Siswa.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi observasi kompetensi professional guru PAUD di TK Al-Khairiyah Kec. Sidomulyo Kab. Lampung Selatan
2. Kisi-kisi wawancara dengan guru PAUD
3. Pedoman dokumentasi TK Al-Khairiyah Kec. Sidomulyo Kab. Lampung Selatan
4. RPPH
5. Surat tugas penelitian dari fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung
6. Surat keterangan mengadakan penelitian dari TK Al-Khairiyah Kec. Sidomulyo Kab. Lampung Selatan
7. Kartu Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam sebuah karya ilmiah, judul merupakan cerminan dari isi yang terkandung di dalamnya, dan judul skripsi yang penulis bahas adalah “Kompetensi Profesional Guru Paud Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Pada TK Al-Khairiyah Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan” Sebelum membahas lebih jauh berbagai masalah dalam penelitian ini, agar tidak terjadi perbedaan persepsi dan penafsiran judul skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian dari judul penelitian penulis.

Hal ini dimaksudkan agar pembahasan selanjutnya lebih terarah dapat diambil suatu pengertian yang jelas. Istilah-istilah yang terdapat dalam judul adalah :

1. **Kompetensi yaitu** : Suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.¹
2. **Kompetensi Profesional yaitu** : Kemampuan pendidik dalam penguasaan pembelajaran secara luas dan mendalam yang

¹Yuslam, Riris Eka Setiani, Aim I Kurnia Sari, Studi Tentang Kompetensi Guru PAUD Berkualifikasi Akademik Sarjana PG-PAUD dan Non PG-PAUD di PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga, *Jurnal Al-Athfal Pendidikan Anak*, Vol. 3 (2), Agustus 2017

memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.²

3. Guru PAUD : Guru yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran serta melakukan pembimbingan, pengasuhan, dan perlindungan anak didik di sekolah atau taman kanak-kanak.³

4. TK Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan yaitu : TK Al-Khairiyah adalah suatu lembaga pendidikan formal sebelum jenjang pendidikan dasar yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Agama. Terletak di Desa Sidodadi Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan memilih judul ini adalah untuk mengetahui Kompetensi Profesional Guru PAUD yang ada di TK Al-Khairiyah Desa Sidodadi Kec. Sidomulyo Kab. Lampung Selatan.

C. Latar Belakang Masalah

Profesi guru telah hadir cukup lama di negara Indonesia, meskipun hakikat, fungsi, latar tugas dan kedudukan sosiologisnya telah banyak mengalami perubahan, keberhasilan pembangunan nasional akan ditentukan oleh keberhasilan dalam mengelola pendidikan nasional dan

²Rita Mariyana, "Pengembangan Program Pembelajaran Berbasis Bimbingan di Taman Kanak-Kanak Studi Deskriptif Terhadap Kompetensi Guru, *Tesis pada PPS UPI : Tidak diterbitkan*, (2007), h.4

³Ar-Raisul Karama Arifin, Nur Ainy Fardana, Peran Pendidik PAUD Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 3 No.3, Desember 2014

dimana didalamnya guru menempati posisi utama dan penting. Pada dasarnya, perubahan tingkah laku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Guru adalah sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan yang dapat “digugu dan ditiru”. Hamzah mengatakan bahwa seorang guru memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik. Untuk itu, jika seseorang ingin menjadi guru yang profesional, patut baginya untuk meningkatkan wawasan pengetahuan akademis dan praktis yang dimilikinya melalui jalur pendidikan berjenjang ataupun melalui pelatihan. Guru harus senantiasa berusaha memperbaiki kinerjanya, mengatasi masalah-masalah pembelajaran dan beradaptasi dengan perubahan. Sesuai dengan ketentuan tersebut, maka hendaknya sosok pendidik pada jenjang paud memiliki kompetensi profesional, baik dalam pembelajaran maupun dalam memahami tingkat perkembangan anak.

Secara utuh, kompetensi profesional guru pendidikan dasar meliputi kemampuan mengenal anak secara mendalam, kemampuan menguasai perkembangan fisik dan psikologis anak, serta kemampuan menyelenggarakan kegiatan bermain yang sangat memicu tumbuh kembang anak.⁴ Guru merupakan profesi yang sangat mulia, karena guru merupakan salah satu golongan orang yang diletakkan ilmunya, sehingga

⁴Eko Setiawan, *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru PAUD dan SD/MI*,(Jakarta: Erlangga,2018), h.9

Allah akan mengangkat derajatnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT Surat Mujadalah ayat 11 sebagai berikut :

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۱۱

Artinya : ...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.. (QS. Al-Mujadalah:11)⁵

Dari ayat di atas dapat penulis simpulkan bahwa setiap orang yang beriman wajib hukumnya untuk menuntut ilmu, baik ilmu dunia maupun akhirat dan orang yang beriman serta berilmu lebih tinggi derajatnya dengan mereka yang hanya beriman atau hanya berilmu saja.

Dalam mengajar, guru dituntut untuk tidak sekedar mampu melaksanakan proses pembelajaran, melainkan juga mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Guru juga dituntut mengoptimalkan peranan pribadi dan psikologi anak, karena hal ini akan memengaruhi proses berlangsungnya pembelajaran.⁶ Pentingnya pendidikan anak usia dini menuntut pendidik PAUD untuk menjadi profesional. Slamet Suyanto mengatakan bahwa profesional berarti bekerja sesuai prosedur, mengikuti etika profesi dan ilmu PAUD, Serta tidak melakukan kesalahan.

Menurut Gregory Schraw menyatakan bahwa seorang guru memerlukan waktu 5 sampai 10 tahun atau 10.000 jam untuk menjadi seorang guru yang ahli. Dalam perjalanan yang lama itu, guru harus

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba Special For Muslimah*, (Bandung: Andi Subarkah, 2016), h.543

⁶ Eko Setiawan, *Op cit*, h.48

mengembangkan pembelajaran lebih lanjut dan meningkatkan penguasaan materi. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menjadi guru yang ahli (profesional) bukanlah cara yang mudah, tetapi harus melalui perjalanan panjang disertai terus menerus pengembangan diri.⁷

Profesionalisme pada pekerjaan mendidik semakin populer setelah diterbitkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas bab XI pasal 39 yaitu tentang pendidik dan tenaga kependidikan yang menyebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.⁸

Sebuah pekerjaan profesional di dasari oleh pengetahuan di bidangnya, di dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra ayat 36 dijelaskan bahwa :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ۝ ٣٦

Artinya :*“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya.”*⁹

Dari ayat di atas dapat penulis simpulkan bahwa Allah melarang mengucapkan atau melakukan suatu perbuatan yang tidak diketahui kebenarannya.

⁷ Meta Salma Pamenan, "Kompetensi Guru Penunjang Keberhasilan Peserta Didik", *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan/PGSD/Universitas Negeri Yogyakarta*, (Maret 2019), h.7

⁸UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Bab XI Pasal 39 Tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Cardoba Special For Muslimah*, (Bandung: Andi Subarkah, 2016), h.285

Menjadi seorang guru itu wajib mempunyai keahlian atau kemampuan dalam setiap bidangnya. Kata lain dari kemampuan atau keahlian yaitu kompetensi. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Dengan kompetensi yang dimilikimoleh guru, akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya dan kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan dalam pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan tugasnya.

Kompetensi pendidik PAUD dikembangkan dalam konteks kebijakan sesuai dengan standar pendidik anak usia dini berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional RI No.58 Tahun 2009. Berdasarkan acuan tersebut pendidik harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial.

Berikut ini dijabarkan masing-masing kompetensi tersebut antara lain yaitu Kompetensi kepribadian adalah kemampuan untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak, sesuai dengan norma, agama, budaya dan keyakinan anak, dan menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur. Kompetensi profesional terkait dengan kemampuan untuk memahami tahapan perkembangan anak, pertumbuhan

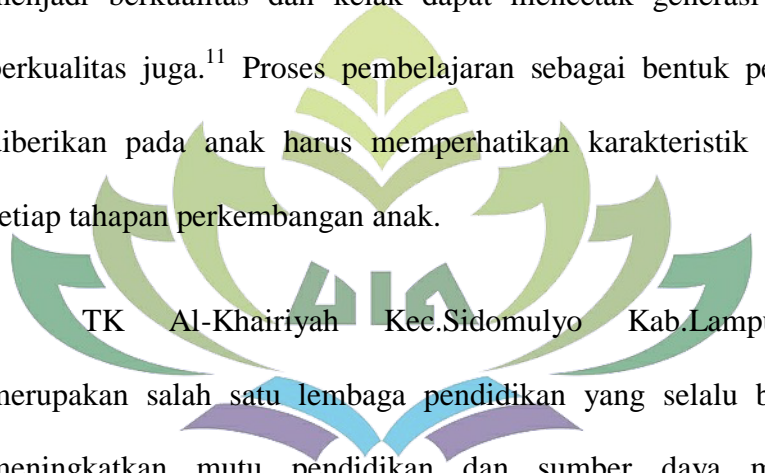
dan perkembangan anak, kemampuan untuk memberikan rangsangan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, dan kemampuan untuk membangun kerjasama dengan orang tua dalam pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang terkait dengan merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, melaksanakan proses dan melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. Sedangkan Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam beradaptasi dengan lingkungan dan berkomunikasi secara efektif dengan anak didik, dan orang tua.¹⁰

Menjadi guru profesional bukan hal mudah. Sebelum mencapai tingkat ahli, guru harus melalui beberapa tahap, yaitu dari mulanya pendatang baru ke pemula lanjut, kompeten, pandai, dan pada akhirnya ahli. Pengembangan keterampilan dan karakter guru profesional bukan hanya mengetahui banyak hal, tetapi juga bisa banyak. Pengetahuan, keterampilan dan kompetensi guru pun sangat menentukan proses pembelajaran di kelas dan pendidikan di sekolah. Kompetensi guru akan menentukan mutu lulusan suatu pendidikan, karena itu murid belajar langsung dari para guru. Jika kompetensi guru rendah, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan menyenangkan serta nantinya murid akan sulit menerima dan menyerap serta memahami pelajaran.

¹⁰ Martha Christianti, *Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1 Edisi 1 (Juni 2012), h.115

Maka dari itu seorang guru sangatlah penting memiliki kompetensi guru, termasuk kompetensi profesional.

Dengan kompetensi Profesional yang guru miliki diharapkan guru dapat menguasai materi yang akan di ajarkan secara luas dan mendalam. Dengan kemampuan yang di kuasai guru, dalam proses pembelajaran tersebut seorang guru PAUD dapat menciptakan pembelajaran yang aman dan menyenangkan bagi peserta didiknya sehingga proses belajar mengajar menjadi berkualitas dan kelak dapat mencetak generasi bangsa yang berkualitas juga.¹¹ Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.



TK Al-Khairiyah Kec.Sidomulyo Kab.Lampung Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang selalu berusaha terus meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia yang berkualitas, agar tenaga pendidik lebih berkualitas maka diperlukan berbagai upaya untuk peningkatan kompetensi profesional guru. Peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik di TK Al-Khairiyah Kec.Sidomulyo Kab.Lampung Selatan tidak hanya bersifat formal saja, yaitu guru harus mengikuti seminar, pelatihan dan sebagainya. Peningkatan bersifat informal di antaranya, guru-guru berdiskusi dan bertukar pikiran tentang bagaimana metode dan strategi dalam pembelajaran di kelas.

¹¹Yuliani Nurani Sujiono, *Op cit*, h.12

Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007, dalam hal ini indikator yang digunakan untuk mengobservasi guru dalam menjalankan tugasnya yaitu diantaranya :

Tabel 1
Kompetensi Profesional Guru PAUD

Indikator	Sub Indikator
Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu.	Menguasai konsep dasar matematika, sains, bahasa, pengetahuan sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan, dan gizi untuk setiap bidang pengembangan anak.
Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang pengembangan yang di ampu.	Memahami kemampuan anak dalam setiap bidang pengembangan.
	Memahami kemajuan anak dalam setiap bidang pengembangan.
Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif	Memilih materi bidang pengembangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak
	Mengolah materi bidang pengembangan secara kreatif sesuai tingkat perkembangan anak
Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus-menerus
	Memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan keprofesionalan
	Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan
	Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri	Memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi
	Memanfaatkan TIK untuk Pengembangan diri

Hasil pra-observasi kompetensi profesional guru paud dalam proses pembelajaran anak usia dini pada TK Al-Khairiyah Kec. Sidomulyo Kab. Lampung Selatan :

Tabel 2

Hasil Pra-Observasi Kompetensi Profesional Guru Paud

No.	Indikator	Guru						Ket
		1	2	3	4	5	6	
1.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu.	Y	KK	Y	Y	Y	Y	Y
2.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang pengembangan yang di ampu.	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
3.	Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif	KK	TP	TP	KK	Y	TP	TP
4.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	KK	TP	KK	KK	Y	Y	KK
5.	Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri	TP	TP	TP	TP	TP	TP	TP

Ket.

Ya

: (Y)

Kadang-Kadang

: (KK)

Tidak Pernah

: (TP)

Pada hasil observasi yang dilakukan penulis di TK Al-Khairiyah Kec. Sidomulyo Kab. Lampung Selatan, dapat diambil kesimpulan sementara mengenai kompetensi profesional guru di TK Al-Khairiyah dapat dilihat berdasarkan kelima indikator diatas.

Pertama, Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu yang di lakukan oleh guru di TK Al-Khairiyah telah berjalan dengan baik. Terdapat lima guru yang menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan

sudah baik tetapi secara kesimpulan sudah berjalan dengan baik. Dalam aspek cara menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan indikator yang kedua, yaitu Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang pengembangan yang di ampu. Terdapat lima guru di TK Al-Khairiyah yang sudah menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat bahwa guru-guru memahami setiap kemajuan yang terjadi pada anak.

Ketiga, mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif. Mayoritas guru di TK Al-Khairiyah dalam mengembangkan materi secara kreatif belum berjalan dengan baik. Hal ini terlihat bahwa guru-guru hanya berpatokan dengan majalah anak dalam proses mengajar. Sehingga anak cepat untuk merasa bosan.

Keempat, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Ditinjau dari segi cara guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan sudah cukup baik.

Indikator yang terakhir, Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Mayoritas guru-guru di TK Al-Khairiyah belum menerapkan TIK dalam proses mengajar. Hal ini terlihat saat guru memberikan majalah anak pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari data diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi profesional guru paud dalam proses pembelajaran anak usia dini di TK Al-Khairiyah kec. Sidomulyo kab. Lampung selatan secara keseluruhan sudah cukup baik. Dalam hal memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sudah baik, semua guru sudah pandai menggunakan teknologi hanya saja dalam proses pembelajaran belum menerapkan teknologi dalam membantu proses mengajar tersebut.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang penulis lakukan tersebut observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Kompetensi Profesional Guru PAUD Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Pada TK Al-Khairiyah Kec.Sidomulyo Kab.Lampung Selatan.”

D. Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah kompetensi profesional guru PAUD dalam proses pembelajaran anak usia dini pada TK Al-Khairiyah Kec. Sidomulyo Kab. Lampung Selatan.

2. Sub fokus Penelitian

Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang pengembangan yang di ampu

- c. Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas, rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu?
2. Bagaimana cara guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang pengembangan yang di ampu ?
3. Bagaimana cara guru mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif ?
4. Bagaimana cara guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif ?
5. Bagaimana cara guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri ?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui guru dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu
2. Untuk mengetahui guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang pengembangan yang di ampu
3. Untuk mengetahui guru dalam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif
4. Untuk mengetahui guru dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
5. Untuk mengetahui guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

G. Signifikan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberikan manfaat baik bagi semua pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam memperkaya wawasan dalam menyampaikan materi ajar pada proses pembelajaran di PAUD.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan tentang kompetensi profesional guru sehingga membantu meningkatkan kompetensi profesional.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

a) Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian Kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melaksanakan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung data sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif ini tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada pemahaman makna dan mengkonstruksi fenomena.¹²

Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan,

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2017), h.26

yang hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.¹³ Di samping itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.¹⁴

Metode ini dipakai karena dipandang dapat menjelaskan mengenai kompetensi profesional guru PAUD di TK Al-Khairiyah Kec. Sidomulyo Kab. Lampung Selatan.

b) Prosedur Penelitian

Bogan dan Taylor dalam Lexy menyatakan bahwa prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Analisa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian.¹⁵

Penelitian kualitatif selalu mengungkap suatu masalah, peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ini diarahkan dan ditetapkan pada upaya memberi gambaran subjektif dan sedetail mungkin tentang keadaan yang sebenarnya.

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h.93

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2007),h.234

¹⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.4

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil langkah-langkah diantaranya : pra penelitian, perencanaan, pengumpulan data, analisis dan pengolahan data, verifikasi hasil penelitian, penyimpulan dan rekomendasi.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis studi kasus, karena meneliti kejadian yang berupa program disekolah. Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif yang diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.¹⁶ Penelitian ini yang diteliti adalah kompetensi profesional guru paud.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Peneliti ini mengambil tempat penelitian di TK Al-Khairiyah Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan, dimana sekolah tersebut adalah suatu lembaga pendidikan formal sebelum jenjang pendidikan dasar yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Khairiyah, dalam hal ini menjadi objek penelitian.

4. Prosedur Pengumpulan Data

¹⁶Zainul Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*,(Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2011), h.140

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹⁷ Peneliti dalam hal ini menggunakan jenis wawancara interview bebas berstruktur yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview berstruktur.¹⁸ Maksudnya peneliti dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan memiliki kerangka pertanyaan yang akan ditanya kepada informan, namun demikian dalam pelaksanaannya peneliti tidak terikat pada susunan pertanyaan tersebut bebas dan leluasa dalam melakukan ekspresi dan improvisasi. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, sikap, perasaan dari pada subyek penelitian mengenai masalah yang diteliti. Dan wawancara ini juga dilakukan untuk mencari data tentang bagaimana kompetensi guru PAUD dalam proses pembelajaran di TK Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.137

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Op cit*, h.199

Tabel 3
Pedoman wawancara guru

No	Item
1	Apakah ibu menguasai konsep dasar matematika, sains, dan bahasa ?
2	Apakah ibu menguasai konsep dasar pengetahuan sosial, agama, dan seni?
3	Apakah ibu menguasai konsep dasar pendidikan jasmani, kesehatan, dan gizi?
4	Apakah ibu melakukan tanya jawab pada anak saat proses belajar?
5	Apakah ibu meminta anak untuk menulis kalimat pendek dan sederhana?
6	Bagaimana cara ibu menyampaikan materi pembelajaran agar isi materi di sukai oleh anak?
7	Bagaimana cara ibu mengelola isi/materi pembelajaran agar proses belajar tidak membosankan?
8	Bagaimana cara ibu mereview kembali yang sudah dipelajari selama proses pembelajaran?
9	Bagaimana cara ibu mengevaluasi dirinya sendiri?
10	Bagaimana cara ibu meningkatkan kualitas proses dalam mengajar?
11	Apakah ibu memperbaiki kendala yang dihadapi pada saat mengajar?
12	Bagaimana cara ibu mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada anak dalam proses pembelajaran?
13	Bagaimana cara ibu menganalisis permasalahan yang terjadi pada anak dalam proses pembelajaran?
14	Apakah ibu mengajar dengan memberikan buku cetak pada anak?
15	Apakah ibu memberikan film animasi yang mendidik saat mengajar?
16	Apakah ibu mengajar menggunakan media yang menarik?
17	Apakah ibu memberikan gambar-gambar animasi bergerak dalam proses mengajar?

b. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁹

Adapun bentuk observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut langsung berpartisipasi terhadap apa yang diobservasi. Artinya posisi peneliti hanya sebagai pengamat dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di TK Al-Khairiyah Sidomulyo. Proses pengamatan yang dilakukan peneliti selama berada di TK tersebut kemudian dicatat yang disusun secara sistematis. Observasi ditujukan pada guru, serta observasi ini ditujukan untuk mencari data tentang bagaimana kompetensi Guru PAUD dalam proses pembelajaran anak usia dini di TK Al-Khairiyah.

Tabel 4
Pedoman Observasi Guru

¹⁹ Sugiyono., *Opcit.*, h.145

No	Item	Ket	
		Iya	Tidak
1	Guru menguasai konsep dasar matematika, sains, dan bahasa		
2	Guru menguasai konsep dasar pengetahuan sosial, agama dan seni		
3	Guru menguasai konsep dasar pendidikan jasmani, kesehatan, dan gizi		
4	Guru melakukan tanya jawab pada anak saat proses belajar		
5	Guru meminta anak untuk menulis kalimat pendek dan sederhana		
6	Guru mampu menyampaikan materi pembelajaran agar isi materi di sukai oleh anak		
7	Guru mampu mengelola isi/materi pembelajaran agar proses belajar tidak membosankan		
8	Guru mereview kembali yang sudah dipelajari selama proses pembelajaran		
9	Guru mampu mengevaluasi dirinya sendiri		
10	Guru mampu meningkatkan kualitas proses dalam mengajar		
11	Guru mampu memperbaiki kendala yang dihadapi pada saat mengajar		
12	Guru mampu mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada anak dalam proses pembelajaran		
13	Guru mampu menganalisis permasalahan yang terjadi pada anak dalam proses pembelajaran		
14	Guru mengajar dengan memberikan buku cetak pada anak		
15	Guru memberikan film animasi yang mendidik saat mengajar		
16	Guru mengajar menggunakan media yang menarik		
17	Guru memberikan gambar-gambar animasi bergerak dalam proses mengajar		

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang menyerupai catatan-catatan, transkrip, buku, notulen, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.²⁰ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi di kehidupan dimasa kecil, sekolah, tempat kerja, masyarakat, dan autobiografi.²¹

Dalam penelitian ini, penulis mengambil data profil sekolah, visi dan misi, data pengajar, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta dokumen mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

5. Prosedur Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dokumentasi dan wawancara.²² Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif yang terdiri dari, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Teknik analisis data di dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data. Proses

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Op cit*, h.274

²¹ Sugiono, *Op. Cit.*, h.240

²² *Ibid*, h.243

analisis oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

Dalam penelitian ini ada 3 fase dalam melakukan analisis data, yaitu:

a. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses penyajian dan mengklasifikasikan data untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan guna untuk memperoleh kesimpulan dari lapangan.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses pemilihan data, membuang hal yang tidak penting, mempertegas pada pokok tema penelitian, penyederhanaan data yang ada dan mengatur data sesuai dengan sistematika yang dibuat. Pada tahap penyajian data peneliti menyajikan data dalam suatu susunan yang sistematis sesuai

dengan alur yang telah dibuat. Dalam penyajian data ini ada kemungkinan peneliti menyajikan data dalam bentuk gambar, matriks da skema. Kemudian dalam tahap penarikan kesimpulan peneliti akan mengambil kesimpulan berdasarkan berbagai hal yang mendasar tentang Kompetensi Profesional Guru PAUD dalam Proses Pembelajaran di TK Al-Khairiyah Sidomulyo Lampung Selatan.

6. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dalam menguji keabsahan data. Yaitu sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dimana peneliti menggunakan teknik sumber data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu untuk membandingkan hasil observasi di lapangan/dikelas dengan hasil wawancara dengan guru, dan juga dibandingkan antara hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan teori-teori pembanding dan penelitian terdahulu.

²³ *Ibid*,h.241

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Guru PAUD

1. Pengertian Kompetensi

Istilah kompetensi berasal dari kata “*competence*” yang berarti cakap, mampu atau terampil. Kompetensi dipercaya sebagai faktor yang memegang kunci keberhasilan seseorang dalam bekerja. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Adapun pendapat mengenai kompetensi menurut Spencer and Spencer bahwa kompetensi adalah sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi.¹ Menurut Kunandar, kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerja yang tepat dan efektif. Jadi, Guru harus memiliki penguasaan kemampuan, sehingga proses pembelajaran dapat dijalankan dengan baik.²

Sedangkan menurut Ditjen Ketenagaan, Ditjen Dikdasmen dan Depdiknas Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-

¹B. Uno Hamzah, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h.78

²Eko Setiawan, *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru PAUD dan SD/MI*, (Jakarta: Erlangga, 2018), h.29

nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.³ Kemudian menurut Undang-Undang Guru dan Dosen, kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesian.⁴

Menurut Mulyasa, kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.⁵

Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental tetapi juga aspek spiritual. Robbins mengemukakan bahwa kompetensi adalah kemampuan seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Menurut Syah, bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.⁶

Kompetensi terkait dengan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja baru, dimana seorang dapat menjalankan tugasnya

³Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 86

⁴*Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 1 Ayat (10)*

⁵Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 38

⁶Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2018), h. 17

dengan baik berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Kompetensi dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan. Sedangkan secara bahasa berarti pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dengan kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam melakukan sesuatu.⁷

Kompetensi secara sederhana di artikan sebagai kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan. Jadi, kompetensi pendidik PAUD adalah berbagai kemampuan yang dimiliki oleh pendidik PAUD dalam melakukan pekerjaan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih dan pengevaluasi anak usia dini baik pada PAUD jalur formal maupun non formal.⁸

Guru mempunyai fungsi dan peran dalam pembangunan bidang pendidikan, oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.⁹ Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib memiliki syarat tertentu salah satunya yaitu kompetensi. Seorang guru hendaknya memiliki kompetensi profesional yang baik sebagaimana dalam sebuah

⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.9

⁸Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan PAUD*, (Yogyakarta: PTKI Press, 2002), h.85

⁹ *Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 4*

hadits Thabrani yaitu ketika seorang melakukan sesuatu harus dengan teliti.

Dalam Al-Quran dijelaskan tentang tugas seorang guru. Firman Allah dalam QS. Ali-Imran : 79 yakni :

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيْنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ٧٩

Artinya: "Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia Berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (Dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, Karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya"¹⁰

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa kompetensi guru adalah adanya kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, di luar kelas maupun di luar proses pembelajaran dalam lingkungan sekolah dan masyarakat yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat pada diri sendiri dan lingkungannya. Aspek kemampuan ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain, kondisi fisik dan mental serta spiritual seseorang besar pengaruhnya terhadap produktivitas kerja seseorang, maka aspek kemampuan ini harus dijaga sesuai standar yang disepakati.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba Special For Muslimah*,(Bandung: Andi Subarkah,2016),h.60

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1, disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹¹

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri dan religius.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam membangun hubungan dengan peserta didik dan orang-orang lain yang terkait dengan keberhasilan pembelajaran, seperti sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar lembaga pendidikan/pembelajaran berada.

¹¹Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 10 Ayat (1)

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, dan meliputi keahlian dalam bidangnya, yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya, dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.¹²

Para guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut karena setiap kompetensi saling berkaitan. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sangat ideal sebagaimana tergambar dalam peraturan pemerintah tersebut.

Kompetensi guru dalam proses pembelajaran termasuk kompetensi profesional, karena dalam kompetensi profesional salah satunya adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran, jadi kompetensi yang akan di dalami penulis adalah kompetensi profesional guru.

2. Kompetensi Profesional Guru PAUD

Tugas guru yang utama adalah mengajar dan mendidik murid dikelas dan diluar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan. Guru mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam menjalankan peranannya sebagai tenaga

¹²Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2018), h.27

pendidik di sekolah. Guna mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas maka peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru harus selalu di tingkatkan. Kompetensi guru perlu ditingkatkan secara terprogram, berkelanjutan melalui berbagai sistem pembinaan profesi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru tersebut.¹³

Tanpa mengabaikan kompetensi yang lainnya, kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang profesional. Guru yang profesional yaitu dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

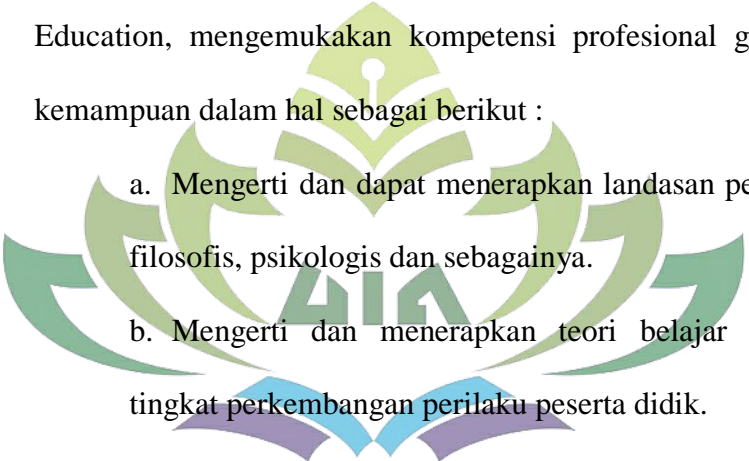
Kompetensi profesional di pandang penting untuk dikembangkan oleh para guru sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing anak memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional dapat diartikan dengan kemampuan, wewenang, seperti yang dikatakan oleh Ngainun Naim bahwa “kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Kompetensi yang

¹³*Ibid*,h.56

memadai seseorang khususnya guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.¹⁴

Surya mengemukakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan yang memiliki keahlian dalam bidangnya, yaitu penguasaan bahan yang harus di ajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya, dan rasa kebersamaan dengan teman guru lainnya.

Gumelar dan Dayat merujuk Asian Institute For Teacher Education, mengemukakan kompetensi profesional guru mencakup kemampuan dalam hal sebagai berikut :

- 
- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan, baik filosofis, psikologis dan sebagainya.
 - b. Mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik.
 - c. Mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang di tugaskan kepadanya.
 - d. Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai.
 - e. Mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain.
 - f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran.

¹⁴ Romlah, Untung Nopriansyah, Sigit Purnama, “Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak Terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru”.Jurnal Al-Athfal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.2 No.1(Juni 2019), h.5

- g. Mampu melaksanakan evaluasi belajar.
- h. Mampu menumbuhkan motivasi peserta didik.¹⁵

Johnson mengemukakan bahwa kemampuan profesional mencakup hal-hal berikut:

- a. Penguasaan pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus di ajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan bahan yang diajarkan tersebut.
- b. Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan.
- c. Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan, dan pembelajaran siswa.¹⁶

Menurut Arikunto kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang bidang studi yang akan di ajarkan, penguasaan metodologi, konsep teoritik, serta memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.¹⁷

Menurut Hamzah B. Uno, kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar. Adapun kompetensi profesional mengajar yang harus dimiliki oleh seseorang yaitu meliputi

¹⁵*Ibid*, h.32

¹⁶Djam'an Satori,*Profesi Keguruan*,(Tangerang: Universitas Terbuka,2014),h.2.24

¹⁷*Ibid*, h.33

kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran serta kemampuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran.¹⁸

Usman dalam Sagala menyatakan bahwa kompetensi profesional yang perlu dimiliki guru meliputi :

- a. Penguasaan landasan kependidikan, termasuk memahami tujuan kependidikan, mengetahui fungsi sekolah di masyarakat, dan mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan.
- b. Penguasaan bahan pengajaran, artinya guru memahami dengan baik materi pelajaran yang diajarkan, baik yang ada dalam kurikulum maupun bahan pengayaan.
- c. Kemampuan menyusun program pengajaran, yang mencakup kemampuan menetapkan kompetensi belajar, mengembangkan bahan pelajaran, serta mengembangkan strategi pembelajaran.
- d. Kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran.¹⁹

Standar kompetensi profesional guru TK/PAUD/RA menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 meliputi :

¹⁸Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta:Kencana,2011),h.57

¹⁹Eko Setiawan, *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru PAUD dan SD/MI*, (Jakarta:Erlangga,2018), h.38

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu.
 - a. Menguasai konsep dasar matematika, sains, bahasa, pengetahuan sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan dan gizi sebagai sarana untuk setiap bidang pengembangan anak.
 - b. Menguasai penggunaan berbagai alat permainan untuk mengembangkan enam aspek perkembangan anak.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang pengembangan yang di ampu.
 - a. Memahami kemampuan anak dalam setiap bidang pengembangan
 - b. Memahami kemajuan dalam setiap pengembangan anak
 - c. Memahami tujuan setiap kegiatan pengembangan
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif
 - a. Memilih materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak
 - b. Mengolah materi secara kreatif yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak
- 4) Mengembangkan keprofesionalan dengan cara melakukan tindakan reflektif secara berkelanjutan

- a. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus-menerus
- b. Memanfaatkan hasil refleksi dalam peningkatan keprofesionalan
- c. Melakukan penelitian tindakan kelas dalam peningkatan keprofesionalan
- d. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.

5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam dengan tujuan untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

- a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi
- b. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri²⁰

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki seorang pendidik sebagai dasar dalam melaksanakan tugas profesional yang bersumber dari pendidikan dan pengalaman yang diperoleh serta menguasai bahan pengajaran secara luas dan mendalam.

²⁰Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kompetensi Guru PAUD/TK/RA

Kompetensi profesional guru paud ini harus berpegang pada prinsip pendidikan anak usia dini, yaitu menyenangkan, menggembirakan, memuaskan dan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih bermain dan belajar sesuai dengan minat mereka masing-masing.

b. Proses Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Proses adalah kata yang berasal dari bahasa lain *Processus* yang berarti “berjalan kedepan”. Kata ini merupakan urutan langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu sasaran atau tujuan. Dalam psikologi belajar, proses artinya cara-cara khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu.²¹

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar anak. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan anak untuk menuju tujuan yang lebih baik. Dalam hal ini kewajiban belajar mengajar terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Ankabut : 19-20 yang berbunyi :

²¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h.109

أَوْ لَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبْدِئُ اللَّهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ
 ١٩ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ
 يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ٢٠

Artinya : “19. Dan apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, Kemudian mengulanginya (kembali). Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. 20. Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, Kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”²²

Menurut Mulyasa pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya (kelas) sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.²³ Pendapat lain di kemukakan oleh Kemp bahwa pembelajaran merupakan proses kompleks, yang terdiri atas fungsi dan bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain serta diselenggarakan secara logis untuk mencapai keberhasilan belajar. Sedangkan Smith dan Ragan mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas penyampaian informasi dalam membantu siswa mencapai tujuan, khususnya tujuan-tujuan belajar, tujuan siswa dalam belajar.²⁴

Sementara itu, menurut Surya pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba Special For Muslimah*, (Bandung: Andi Subarkah, 2016), h. 398

²³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Konsep Karakteristik dan Implementasi), (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 100

²⁴ *Ibid*, h. 6

perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁵

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁶ Menurut Syaiful Sagala pembelajaran merupakan membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik.²⁷

Konsep pembelajaran menurut Corey dalam Sagala, adalah suatu proses pengelolaan lingkungan seseorang secara disengaja di kelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu, dalam menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.²⁸

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama yaitu mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Dari proses pembelajaran akan terjadi

²⁵Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta:Bumi Aksara,2017), h.116

²⁶*Ibid*, h.115

²⁷Hisam Sam, "22 Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli Terlengkap", diakses dari <https://www.dosenpendidikan.com/22-pengertian-pembelajaran-menurut-para-ahli-terlengkap/>, pada tanggal 14 Desember 2018 Pukul 20.02

²⁸Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta:Bumi Aksara,2017),h.117

sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik.²⁹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara unsur-unsur yang terlibat dalam pembelajaran, yaitu pendidik, peserta didik, materi, proses keluaran, dan pengaruh kegiatan pembelajaran dalam keadaan sadar.

Sejalan dengan perkembangan anak usia dini maka pembelajaran perlu menekankan keempat aspek, di antaranya yaitu bagaimana belajar (*learning to learn*), belajar bagaimana berpikir (*learning how to think*), belajar bagaimana melakukan (*learning how to do*), dan belajar bagaimana bekerja sama dan hidup bersama (*learning how to live together*). Oleh sebab itu, pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan harus dikemas dalam bentuk kegiatan bermain. Pembelajaran disusun sedemikian rupa sehingga menyenangkan, menggembirakan, dan demokratis agar anak menarik untuk terlibat dalam setiap kegiatan dalam pembelajaran dan agar anak tidak cepat merasa bosan. Untuk itu, guru di TK dituntut harus kreatif untuk melihat potensi lingkungan dan mendesain kegiatan pembelajaran yang menyenangkan anak.

Pembelajaran anak usia dini harus dilakukan secara terencana. Pendidik harus memperhatikan berbagai aspek perkembangan, yaitu

²⁹E. Mulyasa, *Implementasi KTSP, Kemandirian Guru dan Kepala sekolah*,(Jakarta: Bumi Aksara,2013), h. 255

menentukan indikator kemampuan, menyusun materi, menetapkan tema pembelajaran, menetapkan kosakata yang akan dikembangkan, menentukan kegiatan bermain, serta kegiatan pendukungnya. Dengan demikian, sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak, dan budaya lokal dapat terlaksana dengan baik.³⁰

2. Tujuan Pembelajaran

Kompetensi pembelajaran pendidikan anak usia dini terdiri dari aspek moral agama, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, kognitif, dan seni. Tujuan pembelajaran pada anak usia dini harus dikemas secara khusus, yaitu dengan tujuan pembelajaran yang bersifat menarik dengan seluruh program pembelajaran.

Pembelajaran yang diberikan kepada anak harus berdasarkan kebutuhan menyeluruh dan ke dalam tujuan yang lebih spesifik mencakup berbagai aspek-aspek di antaranya :

- a. Mengembangkan kemampuan fisik melalui berbagai aktivitas
- b. Mengembangkan intelegensi melalui berbagai kegiatan dan pengalaman yang berguna.
- c. Mengembangkan kecerdasan emosi
- d. Mengembangkan kecerdasan spiritual anak melalui tugas yang dapat memberikan anak pengalaman dan pemahaman terhadap keagamaan.

³⁰ Ahmad Susanto, *Op cit*, h.125

- e. Menyesuaikan diri secara sosial.
- f. Mengembangkan bahasa dan komunikasi dengan memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan pikiran dan pendapat secara verbal, serta anak belajar berkomunikasi dengan baik kepada orang lain.³¹

3. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang harus di tempuh oleh guru dan peserta didik agar mencapai tujuan instruksional untuk satuan intruksional tertentu. Pendekatan pembelajaran sifatnya lugas dan terencana. Artinya memilih suatu pendekatan harus disesuaikan dengan kebutuhan tertentu.

Menurut Santoso, ada 3 cara pendekatan yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam melakukan pembelajaran sesuai dengan situasi, tujuan, usia, tingkat kematangan dan etika. Ketiga pendekatan tersebut anatara lain :

- a. *Otoriter*, yaitu cara mendidik yang bersifat keras, tegas dan harus dilakukan oleh anak setelah diperintah oleh pendidik
- b. *Permisif*, yaitu lebih bnyak memberikan kebebasan kepada anak untuk bertindak, berbuat, dan berekspresi

³¹ *Ibid*, h.144-145

- c. *Demokratis*, yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk menampilkan kreativitasnya, tetapi dengan bimbingan pendidik.³²

Pembelajaran bagi anak usia dini berbeda dengan pembelajaran pada usia lainnya sehingga pendekatan yang digunakan dalam mendidik anak usia dini pun harus disesuaikan dengan kondisi perkembangan anak.

Berikut ini pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran bagi anak usia dini menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu :

- a. Anak belajar secara bertahap

Anak adalah pembelajar alami dan sangat senang belajar. Anak pun senang mencari pemecahan dari masalah yang di hadapinya, yaitu dengan cara :

- Bertahap sesuai dengan tingkat kematangan perkembangan berpikirnya.
- Memulai segala sesuatu dari hal-hal yang bersifat kongkrit ke abstrak
- Menggunakan seluruh inderanya

- b. Cara berpikir anak bersifat khas

³² *Ibid*, h. 118

Cara berpikir anak berasal dari pengalamannya sehari-hari.

Sumber pengalaman anak didapat dari :

- Pengalaman *sensory* dengan menggunakan inderanya
- Pengalaman berbahsa saat mereka berkomunikasi dengan orang lain
- Pengalaman budaya dalam bentuk kebiasaan di rumah, nilai yang diterapkan dalam keluarga termasuk yang berlaku di lingkungannya
- Pengalaman sosial dari teman sepermainan, perilaku orang dewasa, dll
- Pengalaman yang bersumber dari media masa, misal televisi, radio, dll

c. Anak belajar dengan berbagai cara

Anak senang mengamati dan menggunakan mainannya dengan berbagai cara. Misalnya mobil-mobilan dapat digerakkan maju mundur, dimainkan rodanya, di bongkar, dll

d. Anak belajar saat bersosialisasi

Anak belajar banyak pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi dengan lingkungannya.

e. Belajar melalui bermain

Anak melalui bermain diajak untuk bereksplorasi (penjajakan) menemukan, dan memanfaatkan benda-benda disekitarnya.

f. Berorientasi pada perkembangan anak

Guru harus mampu mengembangkan semua aspek perkembangan sesuai dengan usia anak. Perkembangan anak tergantung pada kematangan anak. Kematangan anak dipengaruhi oleh status gizi, kesehatan, pengasuhan, pendidikan dan faktor bawaan.

g. Berorientasi pada kebutuhan anak secara menyeluruh

Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak untuk mendapatkan layanan pendidikan, kesehatan, dan gizi yang dilaksanakan secara integratif serta holistik.

h. Berpusat pada anak

Anak sebagai pusat pembelajaran, artinya :

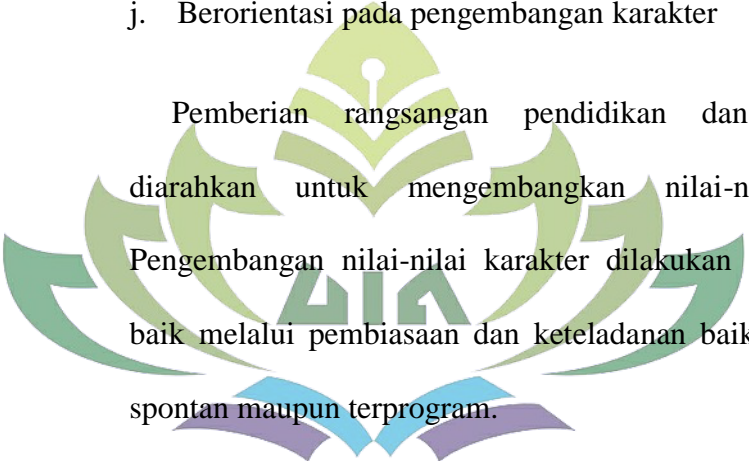
- Kegiatan pembelajaran direncanakan dan dilaksanakan untuk mengembangkan seluruh potensi fisik dan psikis anak.
- Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan.

- Pembelajaran PAUD berorientasi pada anak, bukan pada pemenuhan keinginan lembaga/guru/orang tua.

i. Pembelajaran aktif

Pembelajaran aktif berarti anak-anak belajar dengan melakukan atas dasar idenya bukan hanya mengikuti instruksi atau arahan guru. Pembelajar aktif tidak hanya aktif anggota tubuhnya melainkan aktif proses berpikirnya.

j. Berorientasi pada pengembangan karakter



Pemberian rangsangan pendidikan dan pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter. Pengembangan nilai-nilai karakter dilakukan secara terpadu baik melalui pembiasaan dan keteladanan baik yang bersifat spontan maupun terprogram.

k. Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup

Pemberian rangsangan dalam pendidikan dan pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup anak. Kecakapan hidup yang dimaksud adalah kemampuan untuk menolong diri sendiri (mandiri), disiplin, mampu bersosialisasi dan memperoleh bekal keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidup.

l. Lingkungan yang kondusif

Lingkungan harus diciptakan menjadi menarik dan menyenangkan, dengan memerhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain.

m. Berorientasi pada pembelajaran demokratis

Pembelajaran yang demokratis sangat diperlukan untuk mengembangkannya rasa saling menghargai antara anak dengan guru dan dengan anak yang lain

n. Menggunakan berbagai media dan sumber belajar

Media dan sumber belajar dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan.

o. Kreatif dan inovatif

Proses kreatif dan inovatif dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis dan menemukan hal baru.

p. Menggunakan pembelajaran terpadu

Model pembelajaran terpadu berasal dari tema yang menarik anak dimaksudkan agar anak mampu mengenal

berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi bermakna.³³

4. Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini

Perencanaan sangat penting dalam proses pembelajaran di TK karena memungkinkan anak diberi kesempatan terbaik untuk memperoleh kemajuan dalam perkembangan dan belajarnya. Dalam mengembangkan rencana kegiatan pembelajaran di TK sebaiknya guru PAUD berdasarkan Permendiknas Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 12 Ayat 2, suatu perencanaan pembelajaran dapat mengembangkan mulai dari program semester (Prosem), Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pembelajaran harian (RKH).

Pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini mencakup kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. *Kegiatan pembuka* yang dilakukan guru PAUD merupakan upaya mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk melakukan berbagai aktivitas belajar. *Kegiatan Inti* dilakukan sebagai upaya pembelajaran yang dilakukan guru terhadap peserta didik melalui kegiatan bermain sehingga anak memperoleh pengalaman belajar langsung. *Kegiatan Penutup* guru menggali kembali pengalaman

³³ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, 2015), h.4

bermain anak yang sudah dilakukan dalam satu hari serta mendorong anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya.

Penataan ruang dan alat perlengkapan yang memadai sehingga perlu diperhatikan untuk proses pelaksanaan pembelajaran anak, yaitu proses pembelajaran anak, yaitu proses pembelajaran diatur agar tercipta kondisi yang memungkinkan anak memperoleh kesempatan untuk memilih dan ikut menentukan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sekolah, proses pembelajaran harus dimulai dengan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang anak, proses pembelajaran di laksanakan oleh pendidik hendaknya dilakukan variatif , tidak monoton dan membosankan, dipenuhi dengan model permainan yang menarik dan melakukan penilaian (evaluasi).³⁴

5. Materi Pembelajaran Pada Anak Usia Dini

Lingkup materi meliputi program pengembangan yang disajikan dalam bentuk tema dan subtema. Tema dan subtema disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, karakteristik, kebutuhan dan budaya lokal. Pelaksanaan tema dan subtema dilakukan melalui bermain dan pembiasaan. Tema dan subtema tersebut dikembangkan melalui muatan unsur-unsur nilai agama dan moral, kognitif, berbahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, dan seni.

Untuk materi pembelajaran anak usia dini, kompetensi pengembangan nilai agama dan moral diharapkan anak mampu

³⁴ Ahmad Susanto, *Op cit*, h.126

mengenal agama yang dianut dengan mengerjakan ibadah sesuai kepercayaannya sehingga berperilaku jujur, memiliki sopan santu , suka menolong, menghormati, dan toleran terhadap agama lain. Pengembangan fisik-motorik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan gerak kasar dan halus. Dan pengembangan bahasa pada anak diharapkan dapat memahami bahasa reseptif. Artinya anak dapat memahami cerita , perintah dan mengharagai bacaan yang di ajarkan oleh guru. Selain itu, pengembangan bahasa juga dapat mengekspresikan bahasa dan keaksaraan.³⁵

6. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang ditempuh guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien. Sesuai dengan tuntutan dan karakteristik yang berbeda antara anak dengan orang dewasa, maka dari itu guru perlu menyiapkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan dunia anak secara optimal sehingga diharapkan tumbuhnya sikap dan kebiasaan berperilaku positif, yang mendukung pengembangan berbagai poyensi dan kemampuan anak.

Menurut Solehuddin, pemahaman dan penguasaan metode pembelajaran anak merupakan hal yang mutlak diperlukan oleh guru

³⁵Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta:Bumi Aksara,2017), h.146

TK/PAUD.³⁶ Metode pembelajaran berhubungan dengan teknik-teknik yang digunakan dalam menyajikan pembelajaran. Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan di TK, di antaranya yaitu :

a. Metode Bermain

Arti bermain merupakan bermacam bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat non serius, lentur, dan bahan mainan yang terkandung dalam kegiatan yang secara imajinatif di transformasi sepadan dengan dunia orang dewasa. Dengan Bermain anak dapat bereksplorasi dan bermain mempunyai makna penting bagi pertumbuhan anak. Maka dari itu, pemanfaatan kegiatan bermain dalam pelaksanaan program kegiatan anak prasekolah merupakan syarat mutlak yang sama sekali tidak dapat diabaikan. Bagi anak belajar adalah bermain dan bermain sambil belajar.

b. Metode Karyawisata

Bagi anak karyawisata berarti memperoleh kesempatan untuk mengobservasi, memperoleh informasi atau mengkaji sesuatu secara langsung. Karyawisata juga berarti membawa anak ke objek-objek tertentu sebagai

³⁶*Ibid*, h.120

pengayaan pengajaran, pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin didapat anak di dalam kelas.

c. Metode Bercakap-cakap

Metode ini adalah suatu cara bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan anak atau antara anak dengan guru. Bercakap-cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan anak, karena dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan keterampilan dalam melakukan kegiatan bersama, meningkatkan keterampilan menyatakan perasaan serta menyatakan gagasan secara verbal. Penggunaan metode ini dapat membantu pembangunan dimensi sosial, emosi, dan kognitif terutama bahasa.

d. Metode Bercerita

Bercerita adalah menceritakan atau membacakan cerita yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Daya imajinasi anak dapat ditingkatkan melalui cerita. Bercerita dapat disertai gambar maupun dalam bentuk lainnya seperti boneka tangan. Cerita sebaiknya diberikan dengan cara menarik dan membuka kesempatan pada anak untuk bertanya dan memberikan tanggapan setelah cerita selesai.

e. Metode Demonstrasi

Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan. Jadi dalam demonstrasi pendidikan menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui demonstrasi diharapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan. Dengan demonstrasi mempunyai makna penting bagi anak yaitu dapat memperlihatkan secara kongkret apa yang dilakukan, membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti dan cermat, dan dapat mengkomunikasikan gagasan, konsep dengan peragaan.

f. Metode Proyek

Metode proyek adalah suatu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang di alami oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini juga dapat menggerakkan anak untuk melakukan kerjasama dengan sepenuh hati.

g. Metode Pemberian Tugas

Pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah disiapkan sehingga anak dapat mengalami secara nyata dan

melaksanakan tugas secara tuntas. Tugas dapat diberikan secara kelompok atau individual.

h. Metode Bernyanyi

Metode ini merupakan kegiatan dalam melagukan pesan-pesan yang mengandung unsur pendidikan. Dengan bernyanyi anak dapat terbawa pada situasi emosional dan dapat menumbuhkan rasa estetika pada anak.

i. Metode Pembiasaan

Metode ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu. Kebiasaan tersebut berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak.

j. Latihan

Latihan adalah kegiatan melatih anak untuk menguasai kemampuan psikomotorik yang menurut koordinasi antara otot-otot dengan mata dan otak. Latihan diberikan sesuai dengan langkah0langkah secara berurutan.³⁷

7. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Kompetensi Profesional Guru PG PAUD pada jurnal penelitian oleh Febria Lismanto. Penelitian ini bertujuan untuk

³⁷Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 87

mengetahui keadaan kompetensi guru PAUD yang telah menyelesaikan studi S1 dari Kabupaten Kampar, Universitas Riau. Penelitian ini dilakukan pada Desember 2017. Metode yang digunakan deskripsi kuantitatif dengan melakukan test terhadap 35 orang guru.³⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yang akan lakukan adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi profesional guru PAUD.

2. Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Bimbingan di Taman Kanak-Kanak Pada jurnal skripsi oleh Rita Mariyana. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis kompetensi dan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis bimbingan di TK. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik *Purposive Sampling* yang dilakukan tahun 2013.³⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang kompetensi guru dalam pembelajaran. Perbedaan penelitian ini menggunakan pembelajaran berbasis bimbingan.
3. Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada jurnal UIN Raden Intan oleh Ahmad Fauzan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kompetensi profesional guru PAI

³⁸Febria Lismanto, *Analisis Kompetensi Profesional Guru PAUD*, Vol.6 No.2 Desember 2017, h.121

³⁹Rita Mariyana, *Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*,(Bandung:2013)

dalam rangka untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya agar mencapai hasil belajar yang maksimal. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan tahun 2013.⁴⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang kompetensi profesional dan menggunakan metode penelitian yang sama. Sedangkan perbedaan penelitian ini dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan penelitian penulis dalam proses pembelajaran.

4. Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Berorientasi Perkembangan pada jurnal penelitian oleh Hernawati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara pandang guru dan kepala sekolah terhadap DAP (*Developmentally Appropriate Practice*), implementasinya dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran anak usia dini berorientasi perkembangan di Kelompok Bermain Negeri Pembina Citarip dan kelompok Bermain Al Biruni Cerdas Mulia, Bandung. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Hasil tersebut ditemukan bahwa konsep pembelajaran anak usia dini berorientasi perkembangan hanya mencakup komponen usia anak dan individu anak namun konteks sosial budaya anak

⁴⁰Ahmad Fauzan, *Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, Vol.1, 2013, h.44

belum terlihat.⁴¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti proses pembelajaran anak usia dini. Perbedaannya penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif.



⁴¹Hernawati, *Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Berorientasi Perkembangan*, Vol.2, 2016, h.110

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana dalam membantu proses pembelajaran yakni dengan adanya penambahan LCD Proyektor agar lebih menunjang untuk membiasakan guru menggunakan teknologi masa kini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ahmadi, Rulam, *Profesi Keguruan Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2018.
- Arifin, Zainul, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- . *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ar-Raisul Karama Arifin, dan Nur Ainy Fardana, Peran Pendidik PAUD Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 3 No.3, Desember 2014.
- Christianti, Martha, *Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1 Edisi 1, Juni 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba Special For Muslimah*, Bandung: Andi Subarkah, 2016.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, 2015.
- Fadlillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Fauzan, Ahmad, *Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, Vol.1, 2013.
- Hamzah, B. Uno Hamzah, *Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Hernawati, *Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Berorientasi Perkembangan*, Vol.2, 2016.
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Lismanto, Febria, *Analisis Kompetensi Profesional Guru PAUD*, Vol.6 No.2 Desember 2017.
- Mariyana, Rita, "Pengembangan Program Pembelajaran Berbasis Bimbingan di Taman Kanak-Kanak Studi Deskriptif Terhadap Kompetensi Guru, *Tesis pada PPS UPI : Tidak diterbitkan*, 2007.

- . *Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*, Bandung: 2013.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep Karakteristik dan Implementasi)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- . *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- . *Implementasi KTSP, Kemandirian Guru dan Kepala sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Pamenan, Meta Salma, "Kompetensi Guru Penunjang Keberhasilan Peserta Didik", *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan/PGSD/Universitas Negeri Yogyakarta*, Maret 2019.
- Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kompetensi Guru PAUD/TK/RA
- Rahman, Hibana S., *Konsep Dasar Pendidikan PAUD*, Yogyakarta: PQTKI Press, 2002.
- Romlah, Untung Nopriansyah, Sigit Purnama, "Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak Terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru". *Jurnal Al-Athfal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.2 No.1 (Juni 2019)
- Sam, Hisam, "22 Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli Terlengkap", diakses dari <https://www.dosenpendidikan.com/22-pengertian-pembelajaran-menurut-para-ahli-terlengkap/>, pada tanggal 14 Desember 2018 Pukul 20.02
- Satori, Djam'an, *Profesi Keguruan*, Tangerang: Universitas Terbuka, 2014.
- Setiawan, Eko, *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru PAUD dan SD/MI*, Jakarta: Erlangga, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Susanto, Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Bab XI Pasal 39 Tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005.*

Yuslam, dkk, Studi Tentang Kompetensi Guru PAUD Berkualifikasi Akademik Sarjana PG-PAUD dan Non PG-PAUD di PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga, *Jurnal Al-Athfal Pendidikan Anak*, Vol. 3 (2), Agustus 2017.



Lampiran 4

Hasil Dokumentasi Kompetensi Profesional Guru PAUD Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Pada TK Al-Khairiyah Kec. Sidomulyo Kab. Lampung Selatan

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu





2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang pengembangan yang di ampu





3. Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif





4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif





5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri





Foto bersama dengan kepala sekolah dan guru-guru di TK Al-Khairiyah Kec. Sidomulyo Kab. Lampung Selatan

